

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didorong oleh kekhawatiran atas kondisi lingkungan yang semakin memprihatinkan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Terjadinya kerusakan lingkungan bisa diwujudkan dalam berbagai macam bentuk. Bentuk-bentuk kerusakan lingkungan menurut (Handayani, 2012), dapat berupa perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia. Pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi sangat penting di era saat ini, di mana permasalahan lingkungan seperti pencemaran, kerusakan alam, dan perubahan iklim semakin meningkat. Di samping itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan juga menjadi masalah yang harus diatasi. Sekolah sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam pendidikan di sekolah, memiliki peluang besar untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sekolah dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada hakekatnya pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, sikap dan sebagainya. Sekolah merupakan tempat di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktu dan mendapatkan pendidikan formal. Oleh karena itu, sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kesadaran, pengetahuan, dan perilaku peduli lingkungan pada siswa.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia dan Kewarganegaraan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai warga negara, membentuk karakter siswa agar menjadi warga negara yang baik, berakhlak, dan bertanggung

jawab. Dalam pembelajaran Pancasila, siswa akan mempelajari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti gotong royong, kerja keras, toleransi, kejujuran, dan persatuan. Nilai-nilai tersebut akan membentuk karakter siswa menjadi sosok yang menghargai keberagaman, bertanggung jawab, dan mengutamakan kepentingan bersama. Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, keterampilan berkomunikasi, serta kemampuan berkolaborasi dengan orang lain (Kurikulum Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2019). Kemampuan tersebut akan menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dengan spiritualitas. Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi *entry point* bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama.

Karakter peduli lingkungan juga bisa diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Daryanto, 1997). Pendidikan karakter wajib diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa supaya memiliki karakter yang baik, salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter dibutuhkan dalam upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi negara ini salah satunya masalah kerusakan lingkungan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga menyebabkan banjir. Lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan ramah lingkungan dapat menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan. Sekolah dapat memberikan teladan melalui pengelolaan sampah, penghematan energi, dan upaya-upaya lain yang mendukung kelestarian lingkungan.

Ada beberapa program yang di jalankan dalam membentuk karakter siswa salah satunya, melakukan penghijauan di lingkungan sekolah, mengadakan kerja bakti bersama di sekolah dan menempelkan poster atau slogan-slogan yang bertemakan kebersihan lingkungan. Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan untuk peserta didik dalam pelestarian

lingkungan maka penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan sering ada di dalam sekolah yang berwawasan lingkungan. Salah satu sekolah berwawasan lingkungan yang ada di Karanganyar adalah SMK Adi Sumarmo Colomadu. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, bahwa di SMK Adi Sumarmo Colomadu ini di tanamkan pula karakter peduli lingkungan melalui pendidikan dan utamanya tentang kebersihan. Namun, pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut belum mencapai hasil yang maksimal.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kepedulian lingkungan di kalangan siswa, salah satunya sekolah dapat memberikan pengetahuan tentang lingkungan pada siswa, seperti menjelaskan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengenal flora dan fauna setempat, serta dampak negatif serta menjadi contoh teladan bagi siswa dengan menunjukkan praktik-praktik yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membawa botol minum sendiri, menggunakan tas belanja kain, dan memilah sampah (Doradjat, 1995). Mengajak siswa terlibat dalam kegiatan lingkungan juga salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dan guru untuk mengajak siswa terlibat dalam kegiatan lingkungan, seperti menanam pohon, membersihkan pantai, atau melakukan kampanye untuk mengurangi penggunaan plastik dengan hal tersebut maka dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang masalah lingkungan dan bagaimana mereka dapat menjadi bagian dari solusinya. Dengan cara ini, siswa akan lebih terlibat dan peduli terhadap lingkungan.

Dengan demikian, dalam melakukan perannya untuk menciptakan kepedulian lingkungan, guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk memberikan pengajaran yang efektif dan memberikan teladan yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka secara teratur agar dapat memberikan pengajaran yang berkualitas dalam menciptakan kepedulian lingkungan pada siswa. Peran sekolah dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa sangat penting untuk membangun generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi warga negara yang baik, berakhlak, dan bertanggung jawab terutama dalam penguatan karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan dalam menguatkan karakter siswa.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu aspek penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu

permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran yang dilakukan sekolah dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa SMK Adi Sumarmo Colomadu?
2. Bagaimana kendala sekolah dalam menguatkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMK Adi Sumarmo Colomadu?
3. Bagaimana alternatif solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa SMK Adi Sumarmo Colomadu?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam pemecahan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan peran sekolah dalam menguatkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMK Adi Sumarmo Colomadu.
2. Mendeskripsikan kendala yang dialami sekolah dalam menguatkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMK Adi Sumarmo Colomadu.
3. Menganalisis alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kendala penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa SMK Adi Sumarmo Colomadu.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang nyata terhadap suatu permasalahan. Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagaimana uraian berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan teori baru tentang penguatan karakter peduli lingkungan kepada siswa.
 - b. Menambah wawasan dan pengalaman sekolah tentang upaya penguatan karakter peduli lingkungan serta kendala dan alternatif solusi pada siswa SMK Adi Sumarmo Colomadu.
 - c. Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti:

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

b. Manfaat bagi pembaca:

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau referensi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan serta kendala dan alternatif solusi kepada siswa.